

PENGARUH *LEVERAGE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021)

Cindy Alifah Syadwina

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Mahasiswa Pada Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610196@uniku.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of leverage, ownership structure, and financial distress on accounting conservatism. The research object is manufacturing companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017 to 2021. The research methodology used in this study is descriptive and verificative with a quantitative approach. The population of this study consists of 21 companies, and the sample includes 17 companies that meet the criteria, using quota sampling technique. The data collection technique in this research is secondary data obtained from financial reports published by companies on the website www.idnfinancials.com. The data analysis technique used is the classical assumption test, panel data regression analysis, using the software tool Eviews 9.0. The research findings indicate that leverage, institutional ownership, public ownership, and financial distress have a simultaneous influence on accounting conservatism. The partial results of the research show that leverage, institutional ownership, and public ownership have a significant positive influence, while financial distress has a significant negative influence on accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Leverage, Institutional Ownership, Public Ownership, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi bisnis yang terlibat dalam berbagai transaksi dengan berbagai pihak. Dalam proses ini, perusahaan menghadapi risiko yang tinggi. Risiko ini tidak dapat dihindari dan terkait dengan peluang pertumbuhan di masa depan. Sebagai contoh, perusahaan mungkin membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Dana tersebut dapat berasal dari sumber internal perusahaan seperti laba yang telah ditahan, atau dari pinjaman yang diperoleh dari pihak eksternal. Namun, untuk memperoleh pinjaman ini,

perusahaan harus memberikan pertanggungjawaban dengan menyajikan informasi melalui laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan atau pencatatan suatu informasi keuangan yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan dan aturan serta prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standar umum yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya (Hariyanto, 2020). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012: 5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunaannya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (Hamzah et al., 2022).

Laporan keuangan sebagai sumber informasi atas kinerja perusahaan harus disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana salah satu prinsip yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Savitri (2016: 23 - 24). Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme akuntansi adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Konservatisme adalah salah satu konsep dasar yang dianut dalam banyak standar akuntansi keuangan di berbagai negara sebelum tren menuju penggunaan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sebagai *single accounting standard*. Konservatisme adalah sikap atau aliran (*mahzab*) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil Tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2014). Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan konsep konservatisme tersebut adalah adanya pilihan metode yang mengarahkan pada pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan beban dan utang yang lebih tinggi (Haniati dan Fitriany, 2010).

Menurut El-haq et al., (2019) Pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya. Sebagai contoh, membebankan sepenuhnya penyusutan suatu aset yang memiliki kemungkinan manfaat ekonomis di masa yang akan datang akan mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi sehingga menjadi lebih konservatif. Namun, laba pada periode berikutnya akan menjadi kurang konservatif (*overstated*) karena biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya dalam periode sebelumnya (Embuningtyas et al., 2022). Fenomena yang ada seperti pada kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan BUMN PT Garuda Indonesia

(Persero) Tbk. Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara Rp11,33 miliar (kurs 1\$ = Rp 14.000). Dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan (CNN Indonesia, 2019) (CNN Indonesia, 2019b). Garuda Indonesia telah menyajikan kembali laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dengan membukukan rugi sebesar US\$179 juta. Kementerian Keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sejumlah sanksi kepada Auditor, Garuda Indonesia, Anggota Direksi, dan Dewan Komisaris (KEMENKEU, 2019). Kasus yang terjadi pada Garuda Indonesia menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan overstate laba pada laba tahun 2018. Dalam hal ini, perusahaan dinilai melakukan mark up laba dan memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya pengukuran yang tepat dalam konservatisme akuntansi agar tidak ada lagi pihak yang dirugikan atas kesalahan dalam penerapan prinsip kehati-hatian ini (Martika et al., 2021).

Fenomena penerapan tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan akrual item, yaitu perbandingan antara net income dengan cash flow operation (Givoly dan Hayn, 2000). Apabila terjadi akrual negatif, dimana net income lebih kecil dari cash flow operation dari tahun ke tahun maka terindikasi adanya tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang terindikasi konservatisme dikatakan baik karena sudah mengikuti prinsip konservatisme, dimana perusahaan tersebut mengakui aset lebih rendah, beban diakui tinggi, laba diakui lambat, sedangkan rugi diakui lebih cepat.

Beberapa perusahaan di Indonesia memiliki variasi dalam menerapkan konservatisme akuntansi, ada yang menerapkan konservatisme dan ada yang tidak menerapkan konservatisme. Salah satu sub sektor perusahaan yang sebagian besar perusahaannya tidak melakukan konservatisme akuntansi adalah perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa dari 21 perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen terdapat 20 perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi, bahkan 4 diantaranya konsisten tidak menerapkan konservatisme akuntansi dari tahun ke tahunnya, dan 1 perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut dapat memiliki dampak yang tidak baik untuk perusahaan, dan membuat para investor mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Leverage. Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap pada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada (Purnama et al., 2016).

Selain leverage, peneliti menambahkan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Menurut Sudana (2011). Menurut (Bernandhi, 2013), ada 3 dimensi struktur kepemilikan, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

Menurut Rahmawati (2018) kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank, asuransi, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Kepemilikan publik merupakan perbandingan persentase jumlah saham publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan dengan seluruh jumlah saham yang beredar (Oktaviatin et al., 2024).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu Financial Distress. Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan dimana kondisi keuangannya mengalami kesulitan sehingga perusahaan menyebabkan gagal membayar utang-utangnya (Puspasari et al., 2023). Financial distress dimulai ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Loen, 2021).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu sebanyak 21 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode kuota sampling.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs www.idnfinancials.com. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan peneliti terhadap suatu obyek melalui perantara, cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan antara lain : nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, variabel independen *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan public dan *financial distress*, dengan variabel dependen konservatisme akuntansi. Berikut ini adalah hasil uji analisis statistik deskriptif menggunakan Eviews 9 :

Tabel 1
Analisis Deskriptif

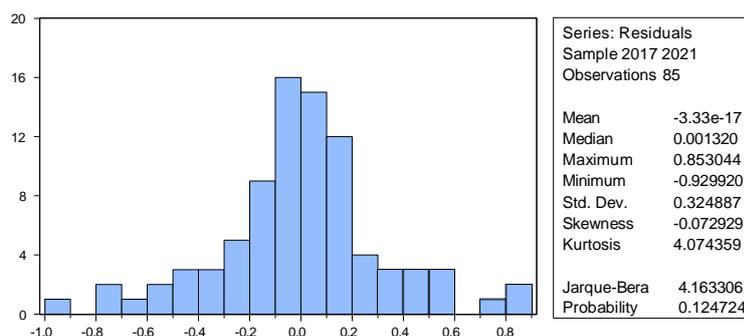
	LEV	KI	KP	FD	KA
Mean	8.618671	0.522640	0.228471	4.590424	4.066824
Maximum	270.8530	0.971600	0.680000	9.887000	234.9000
Minimum	0.003000	0.000000	0.000000	1.028000	-4.370000
Std. Dev.	32.82817	0.287800	0.195537	2.670253	28.22396
Observation	85	85	85	85	85

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas atas *p-value* sebesar (0,124724 $>$ 0,05) artinya bahwa variabel *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan yaitu untuk dapat mengetahui ada dan tidaknya korelasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji *Langrange Multiplier (LM) test* untuk mendeteksi atau memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi. Interpretasi hasil tes adalah sebagai berikut:

1. Probabilitas *Obs*R Squared* <0.05 terjadi korelasi
2. Probabilitas *Obs*R Squared* >0.05 tidak terjadi autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.254863	Prob. F (2,78)	0.1117
Obs*R-squared	4.645836	Prob. Chi-Square (2)	0.0980

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *p-value* sebesar *Obs*R-squared* (0,0980) > dari 0,05. Maka H0 diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0-1 (0 £ R^2 £1). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.699860	Mean dependent var	4.066824
Adjusted R-squared	0.646691	S.D. dependent var	28.22396
S.E. of regression	3.256051	Akaike info criterion	5.409257
Sum squared resid	678.5197	Schwarz criterion	6.012736
Log likelihood	-208.8934	Hannan-Quinn criter.	5.651993
F-statistic	3.123750	Durbin-Watson stat	3.277337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.646691. Hal ini menunjukkan bahwa 64% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.699860	Mean dependent var	4.066824
Adjusted R-squared	0.646691	S.D. dependent var	28.22396
S.E. of regression	3.256051	Akaike info criterion	5.409257
Sum squared resid	678.5197	Schwarz criterion	6.012736
Log likelihood	-208.8934	Hannan-Quinn criter.	5.651993
F-statistic	3.123750	Durbin-Watson stat	3.277337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 3.123750 dan nilai Ftabel dengan nilai tingkat signifikansi 0.05 dengan dengan $df1 = (\text{Jumlah variabel}-1)=4-1=3$ dan $df2 = (n-k-1)=df2=85-4-1=80$, diperoleh Ftabel sebesar 2.49. Jika dibandingkan dengan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.123750 > 2.49$ dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Uji Parsial t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada tingkat signifikan (α) 5% atau $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya pengujian ini menggunakan model fixed effect. Hasil pengujian signifikan t diperoleh dari model berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Parsial t (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.038914	1.344207	2.260748	0.0272
L?	0.072380	0.027715	2.611595	0.0112
KI?	0.003091	0.000536	5.762604	0.0000
KP?	4.020293	0.389549	10.32037	0.0000
FD?	-1.443007	4.410008	-3.267296	0.0017

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan uji t pada tabel 5 Pengujian variabel rasio leverage terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik t_{hitung} 2.611595 untuk nilai t_{tabel} dimana nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $85 - 4 - 1 = 80$ maka diperoleh t_{tabel} 1.9901. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.611595 > 1.9901$) dengan nilai probabilitas $0.0112 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian variabel kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik t_{hitung} 5.762604 untuk nilai t_{tabel} dimana nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $85 - 4 - 1 = 80$ maka diperoleh t_{tabel} 1.9901. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.762604 > 1.9901$) dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian variabel kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik t_{hitung} 10.32037 untuk nilai t_{tabel} dimana nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $85 - 4 - 1 = 80$ maka diperoleh t_{tabel} 1.9901. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.32037 > 1.9901$) dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian variabel financial distress terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik t_{hitung} -3.267296 untuk nilai t_{tabel} dimana nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $85 - 4 - 1 = 80$ maka diperoleh t_{tabel} 1.9901. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.267296 < -1.9901$) dengan nilai probabilitas $0.0017 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka financial distress secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam penelitian ini menguji antara *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dalam uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji determinasi menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 64% terhadap perubahan tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan diikuti pula dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya ketika *leverage* mengalami penurunan akan diikuti pula dengan penurunan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke dalam seluruh populasi.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan pihak lain. Semakin rendah nilai *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kecil pula resiko yang harus ditanggung investor dan kreditor akibat utang yang tidak tertagih. Sebaliknya nilai *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh investor dan kreditor semakin besar (Patonah et al., 2023). Besarnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba yang membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif (Taofik et al., 2021).

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian Viola dan Diana (2016), Dewi dan Heliawan (2021), Rumapea et al., (2019), Nurhayati, et al., (2021), Noviyanti et al., (2021) Sulastri & Anna (2018) dan Zelvina (2019) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi bahwa ketika kepemilikan institusional mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika kepemilikan institusional turun, maka tingkat konservatisme akuntansi akan turun. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke dalam seluruh populasi.

Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka memiliki hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor mengharapkan investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan memberikan return yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melaporkan laba yang tidak konservatif, sehingga pembagian dividen menjadi tinggi (Oktaviatin et al., 2024).

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian Jao dan Ho (2019), Aliza dan Serly (2020) dan Zadeh et al., (2022) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adanya pengaruh positif antara kepemilikan publik dengan konservatisme akuntansi bahwa ketika kepemilikan publik mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika kepemilikan publik turun, maka tingkat konservatisme akuntansi mengalami penurunan. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke dalam seluruh populasi.

Kepemilikan saham oleh publik dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Persentase kepemilikan publik dapat digunakan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik sehingga membuat perusahaan lebih cenderung konservatif. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Dalam kepemilikan publik yang tinggi, perusahaan memiliki banyak pemegang saham individu dan lembaga investasi yang memantau dan menganalisis laporan keuangan mereka. Dalam rangka mempertahankan tingkat kepercayaan dan meningkatkan transparansi, perusahaan akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif untuk menghindari penyelewengan informasi keuangan yang dapat merugikan investor.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan publik, semakin banyak informasi yang tersedia bagi publik. Sehingga konservatisme akuntansi diterapkan dalam pelaporan keuangan. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Viola dan Diana (2016) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika *financial distress* mengalami penurunan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika *financial distress* mengalami kenaikan, maka tingkat konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke dalam seluruh populasi.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap akan melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja (Puspasaei et al., 2024). Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Dalam situasi *financial distress*, perusahaan mungkin berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengoptimalkan pengakuan pendapatan dan aset. Dengan mengadopsi kebijakan akuntansi yang kurang konservatif, perusahaan dapat meningkatkan laporan keuangan mereka dan menciptakan persepsi yang lebih positif di pasar modal. Hal ini dapat membantu mereka mendapatkan akses ke sumber daya finansial tambahan, seperti pinjaman atau investasi, yang diperlukan untuk memulihkan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hardiyanti et al., (2022), Putra dan Sari (2020), Haryadi et al., (2020), Purnama et al., (2021), Sholikhah dan Suryani (2020), dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. *Leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap perubahan pada *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *financial distress* dapat menyebabkan perubahan pada penerapan konservatisme akuntansi.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan diikuti pula dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya ketika *leverage* mengalami penurunan akan diikuti pula dengan penurunan tingkat konservatisme akuntansi.
3. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika kepemilikan institusional mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika kepemilikan institusional turun, maka tingkat konservatisme akuntansi akan turun.
4. Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. ketika kepemilikan publik mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika kepemilikan publik turun, maka tingkat konservatisme akuntansi mengalami penurunan.
5. *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika *financial distress* mengalami penurunan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika *financial distress* mengalami kenaikan, maka tingkat konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan.

Berdasarkan keterbatasan yang dirasakan, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memperkaya wawasan sehingga pada penelitian yang

akan datang ilmu yang ada semakin berkembang dan dapat mendukung berbagai teori. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lainnya yang lebih beragam, seperti *Company Growth*, Intensitas Modal, Risiko Litigasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, P., & Serly, V. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3688–3704.
- Bernandhi, R. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Diponegoro.*
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 17–35.
- Embuningtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 98-108.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal Of Accounting And Economics*, 29: 287-320.
- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L., Puspasari, O., & Nurhaliza, S. (2022, August). Effect of Operating Expenses of Operating Income, Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia.*
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate And Property Di Indonesia) Eko Hariyanto. Maret 2020, XVIII(1), 116–129. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/C.V4i2.2356>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Ikatan Akuntan Indonesia. In Standar Akuntansi Keuangan.*

- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Riset Akuntansi Jambi*, 2(1), 1–13.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2006). The Information Role Of Conservative Financial Statements.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 119-129.
- Nurhayati, N., Fitriana, R., Isrowiyah, A., Zahroh, F., & Widayani, I. P. (2021). Does wealth levels, reliance and leverage influence financial performance?. *Calitatea Vietii*, 22(185), 177-183.
- Oktaviatin, N. L., Wiharno, H., & Purnama, D. (2024). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).
- Patonah, D. S., Wiharno, H., & Nurhandika, A. (2023). The Influence of Free Cash Flow, Profit Stability, Level of Asset Expansion, Leverage, and Company Funding Requirements on Dividend Policy. *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 95-107.
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology*, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia (p. 167). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Puspasari, O. R., Nurhandika, A., & Fitriani, C. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).
- Puspasari, O. R., Zahra, S., Purnama, D., & Embuningtyas, S. S. (2023). Operating Capacity, Sales Growth, Managerial Agency Costs, Ownership Structure on Financial Distress in Indonesian Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 77-88.
- Ross L. Watts, & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Vol. 65 No, 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Sari, D. I., & Umaimah. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. 2003-2005
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.

- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/Akuisisi.V14i1.251>
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1981-1998.
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22–36. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V8i1.575>
- Watts, R. . (2003a). Conservatism In Accounting. Part II: Evidence And Research Opportunities. In *Accounting Horizons* 4 (Pp. 287– 301).
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related To The Estimation Of Financial Distress Prediction Models. *Journal Of Accounting Research*, Vol. 22(Printed In U.S.A.)